
POTRET KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1

Islamiyah¹, Siti Masfuah², Lintang Kironoratri³

PGSD Universitas Muria Kudus

Email: lamiyahis127@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan: 28 Februari 2024

Direvisi: 28 April 2024

Disetujui: 12 Juli 2024

Keywords:

learning difficulties, beginning reading, Student

Abstract

This study aims to describe the portrait of the initial reading difficulties and the teacher's efforts in overcoming the initial reading difficulties of first-grade students of SDN Undaan Kidul 3. In the initial reading of first-grade students at the beginning of elementary school there are students who experience reading difficulties including students who have not recognized the alphabet, have not been able to distinguish almost the same consonants, have not been able to string together syllables and have not been fluent in reading word by word, do not understand the words they read. This study uses qualitative research with a case study method. The subjects of this study were 10 first-grade students of SDN Undaan Kidul 3. Data were collected using observation, interview, and documentation techniques. Data analysis techniques by means of data reduction, data presentation, and data verification. The results of the study show that there are three main categories of difficulties that significantly hinder students' early reading abilities, namely difficulties in pronouncing words, unclear reading, and difficulties in distinguishing several types of letters, both consonants and vowels. Meanwhile, efforts that have been made by teachers are to introduce the form of vowels and consonants first, and start practicing reading from the simplest to the most complex words. In addition, teachers also use media aids in the form of letter cards and colorful letters to attract students' interest in learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potret kesulitan membaca permulaan dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Undaan Kidul 3. Dalam membaca permulaan siswa kelas 1 pada awal masuk sekolah dasar terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca diantaranya siswa belum mengenal huruf abjad, belum bisa membedakan huruf konsonan yang hampir sama, belum bisa merangkai suku kata dan belum lancar dalam membaca kata demi kata, tidak memahami kata yang dibacanya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN Undaan Kidul 3 yang berjumlah 10 orang. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan ada tiga kategori utama kesulitan yang secara signifikan menghambat kemampuan membaca awal siswa, yaitu kesulitan pada pelafalan kata, ketidakjelasan bacaan, dan kesulitan membedakan beberapa jenis huruf, baik konsonan maupun vokal. Sementara upaya yang telah dilakukan guru adalah dengan mengenalkan bentuk huruf vokal dan konsonan terlebih dahulu, serta memulai berlatih membaca dari kata yang paling sederhana sampai rumit. Selain itu, guru juga menggunakan alat bantu media berupa kartu huruf dan huruf warna warni untuk menarik minat belajar siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang begitu penting pada kehidupan tiap individu. Pendidikan dijadikan suatu kebutuhan dasar untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Pendidikan juga mampu menjadikan kehidupan bangsa yang lebih berkualitas dan meningkatkan wawasan seseorang. Dalam hal ini sebagai seorang pendidik, guru memiliki peranan yang penting dalam memberikan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas kepada siswanya. Suminah (2013:2) mengatakan bahwa seorang guru harus mampu dan terampil dalam mengelola berbagai gaya dalam mengajar dan bisa melakukan berbagai perannya. Guru harus memperhatikan kemampuan setiap siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mendorong perkembangan siswa secara optimal melalui membaca.

Membaca merupakan keterampilan dasar sebagai siswa dalam melakukan proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Jika keterampilan dasar itu tidak kuat, maka siswa akan mengalami kesulitan untuk bisa memiliki keterampilan yang memadai lainnya (Muhyidin et al, 2018). Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, khususnya di sekolah dasar. Keterampilan membaca dibagi menjadi keterampilan membaca dasar dan keterampilan membaca lanjutan (Sukirno, 2009); (Nani, Anitra, & Hendriana, 2022); & (Detabaraja, 2023). Keterampilan membaca dasar disebut juga keterampilan membaca permulaan. Dalam membaca permulaan siswa juga mengalami kesulitan membaca. Kesulitan membaca yaitu kondisi yang menjadi penyebab permasalahan dan yang menghambat kemampuan membaca (Nurani et al., 2021; Oktadiana, 2019; Widyaningrum & Hasanudin, 2019).. pada jenjang sekolah dasar siswa akan diajarkan membaca permulaan yaitu di kelas 1 dan 2 sedangkan membaca lanjutan dimulai pada kelas 3 sekolah dasar. Nurani et al., 2021; C. P. Pratiwi, 2020).

Berdasarkan hasil observasi kelas 1 yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu tanggal 9 Agustus 2023 terdapat kesulitan belajar yang dialami siswa berebeda-beda siswa masih ada yang membaca dengan mengeja belum bisa membedakan huruf-huruf yang memiliki bunyi yang mirip seperti huruf b dan d, huruf p dan q, huruf m dan n. selain itu ada siswa yang belum bisa menggabungkan huruf menjadi suku kata. Kesulitan membaca seperti ini dikarenakan kurangnya latihan membaca pada anak ketika

dirumah dan keterbatasan waktu dalam mengajari siswa membaca saat disekolah.

Kurangnya minat baca disebabkan karena masih rendahnya kemahiran membaca siswa di sekolah dasar (Adib & Hermintoyo, 2017) Sebagai upaya dalam mengatasi rendahnya kesulitan membaca permulaan guru hendaknya melakukan tindakan untuk meningkatkan minat baca siswa seperti menyediakan pojok baca, melakukan gerakan literasi, dan menyediakan bahan bacaan cerita yang bergambar sehingga dapat menarik perhatian siswa.

Dari temuan penelitian terdahulu bentuk kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 adalah siswa masih tidak mengenal huruf, belum bisa menggabungkan suku kata, tidak dapat membaca kata demi kata, sulit membedakan huruf vokal juga konsonan,tidak paham dengan kata yang dibaca dan juga banyak mengulang kata yang salah. (Mitra & Febrina Dafit). Dari temuan yang sudah ada peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dalam mengetahui kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas 1 SDN Undaan Kidul 3 dan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan yang dilami siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 1 SDN Undaan Kidul 3 yang berjumlah 10 siswa. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Metode ini sangat berguna untuk mempelajari fenomena dalam konteks spesifik, seperti dalam penelitian kesehatan, ilmu sosial, pendidikan, dan bisnis (de Vries, 2020). Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Rahardjo, 2017).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif, dengan langkah yang pertama adalah mereduksi data atau memilih hal-hal yang dianggap penting selama penelitian. Langkah yang kedua adalah proses penyajian data dalam penelitian ini dengan membuat teks-teks analisis dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Analisis dilakukan agar peneliti lebih mudah memahami apa yang terjadi

dalam proses penelitian. Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan yang bersifat tetap sehingga dapat menjawab rumusan masalah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi, dokumentasi, dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Kesulitan Membaca Siswa Kelas 1 SDN Undaan Kidul 3

Keterampilan membaca permulaan adalah fondasi krusial bagi seluruh perjalanan pendidikan siswa. Ini bukan sekadar kemampuan mengenal huruf dan merangkai kata, melainkan gerbang utama menuju pengetahuan dan pemahaman. Tanpa dasar membaca yang kuat, siswa akan kesulitan memahami materi pelajaran lain, mulai dari sains hingga sejarah. Membaca permulaan yang baik membekali mereka dengan kemampuan belajar mandiri, meningkatkan kepercayaan diri, dan membuka akses ke dunia informasi yang tak terbatas. Ini adalah langkah pertama yang menentukan keberhasilan akademik dan pengembangan potensi diri mereka di masa depan (Nurani, Nugraha, & Mahendra, 2021) & (Aprilia, Fathurahman, & Purbasari, 2021).

Setelah dilakukan penelitian terhadap siswa kelas 1 SDN Undaan Kidul 3, ditemukan tiga kategori utama kesulitan yang secara signifikan menghambat kemampuan membaca awal siswa, yaitu kesulitan pada pelafalan kata, ketidakjelasan bacaan, dan kesulitan membedakan beberapa jenis huruf, baik konsonan maupun vokal.

Temuan pertama adalah kesulitan signifikan pada siswa kelas 1 dalam melafalkan kata. Banyak siswa menunjukkan keraguan atau kesalahan saat mengucapkan suku kata maupun kata secara utuh. Kesulitan ini termanifestasi dalam beberapa bentuk, seperti penghilangan huruf atau suku kata tertentu (misalnya, membaca "sekolah" menjadi "kolah"), penambahan huruf atau suku kata yang tidak ada (misalnya, membaca "buku" menjadi "buaku"), atau pembalikan urutan huruf dalam kata (misalnya, membaca "topi" menjadi "pito").

Kondisi ini mengindikasikan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai prinsip fonemik dan fonologis, yaitu hubungan antara huruf dan bunyi yang diwakilinya. Mereka mungkin masih berjuang dalam proses decode, di mana setiap huruf atau gabungan huruf harus diubah menjadi bunyi yang tepat untuk membentuk sebuah kata. Kesadaran fonemik, yaitu kemampuan untuk

mengenal dan memanipulasi unit suara dalam bahasa lisan, telah diidentifikasi sebagai prediktor penting dalam perkembangan membaca. Anak-anak yang memiliki kesadaran fonemik yang baik cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih baik (Kaminski & Powell, 2017) & (Clayton, et al, 2020).

Kurangnya pemahaman tentang struktur fonologis bahasa Indonesia, terutama pada kata-kata dengan pola suku kata yang bervariasi, turut memperparah kesulitan ini. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya paparan terhadap beragam kosakata sebelum masuk sekolah, atau kurangnya latihan yang memadai dalam aktivitas membaca bersama yang berfokus pada pelafalan yang benar. Kesulitan pelafalan ini muncul karena siswa sering kali kesulitan mengenali hubungan antara huruf dan bunyi, serta menghubungkannya dengan kata yang sedang mereka baca (Pratiwi, 2020). Pembelajaran membaca permulaan yang terlalu berfokus pada pengenalan huruf tanpa disertai latihan pelafalan kata secara kontekstual dapat menjadi akar masalah ini. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian (Nath, 2021) & (Badara, et al, 2020).

Selain kesulitan pelafalan, temuan lain yang krusial adalah ketidakjelasan bacaan siswa. Ketidakjelasan ini tidak hanya mencakup pelafalan yang tidak tepat, tetapi juga intonasi yang datar, kecepatan membaca yang terlalu lambat atau terlalu cepat tanpa jeda yang sesuai, serta pengabaian tanda baca. Hasilnya, meskipun beberapa siswa mungkin dapat mengenali huruf dan merangkainya menjadi kata, namun bacaan mereka seringkali terdengar patah-patah, tidak berirama, dan sulit dipahami maknanya oleh pendengar.

Intonasi dalam membaca, yang mencakup variasi nada, ritme, dan penekanan, memainkan peran penting dalam kemampuan membaca anak. Ketika anak membaca dengan intonasi yang jelas menandakan dia memiliki kemampuan membaca yang baik. Sebaliknya, jika anak tidak memiliki intonasi bacaan yang baik terkesan menunjukkan ketidakpercayaan diri anak terhadap kebenaran bacaannya. Membaca dengan intonasi yang alami, berkontribusi signifikan terhadap pemahaman bacaan. Anak-anak yang membaca dengan intonasi yang lebih alami cenderung memiliki pemahaman bacaan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang membaca dengan intonasi datar (Ferroni & Jaichenco, 2022).

Kemampuan membaca dengan lancar, yang mencakup kecepatan, akurasi, dan intonasi,

sangat penting untuk pemahaman bacaan. Kesadaran fonologis, atau kemampuan untuk mengenali dan memanipulasi suara dalam kata-kata, juga berperan dalam kemampuan membaca dengan intonasi yang baik. Anak-anak dengan kesadaran fonologis yang rendah mungkin kesulitan dalam membaca dengan intonasi yang bervariasi (Yu, et all, 2023) & (Zhou, et all, 2023). Ketidakjelasan ini juga dapat diperparah oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya jeda pada tanda baca, yang seringkali diabaikan oleh siswa. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya pemahaman isi bacaan, karena proses membaca hanya berhenti pada tahap pengenalan simbol tanpa berlanjut pada konstruksi makna.

Temuan terakhir pada penelitian ini adalah kondisi siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf, baik konsonan atau vokal. Secara spesifik, banyak siswa kesulitan membedakan bentuk huruf "d" dengan "b", serta "l" dengan "i". Siswa sering tebalik dalam mengucapkan ke empat huruf tersebut. Kesulitan membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk visual ini mengindikasikan adanya tantangan dalam diskriminasi visual siswa. Kemampuan mengenal huruf menjadi hal mutlak yang harus dikuasai siswa untuk memiliki kemampuan membaca permulaan (Kusmayanti, 2019) & (Clayton, et all, 2020). Kemampuan membedakan antara huruf "d" dengan "b" diakibatkan karena kedua huruf tersebut tampak berkebalikan satu sama lain. Kondisi ini menyebabkan siswa sulit mengenalinya. Sementara itu, untuk huruf "l" dan "i", kemiripan terletak pada bentuk vertikalnya yang sederhana, hanya berbeda pada titik di atas huruf "i".

Sementara kesulitan dalam membedakan terjadi pada huruf vokal. Kecenderungannya siswa sering keliru dalam membedakan huruf "i" dengan "u" dan "e" dengan "a". Siswa sering keliru mengenali bentuk visual atau mengingat bunyi huruf vokal yang sesuai, sehingga menyebabkan kesalahan dalam pelafalan kata. Kekeliruan dalam mengenali bentuk visual huruf vokal atau mengingat bunyi huruf vokal memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kesalahan membaca huruf vokal. Ini adalah dua sisi mata uang yang saling memengaruhi dalam proses membaca permulaan. Kondisi ini disebut dengan diskriminasi visual. kemampuan diskriminasi visual memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan membaca. Anak-anak yang memiliki kemampuan diskriminasi visual yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih baik, begitu juga sebaliknya (Vernet, et all, 2022).

Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Undaan Kidul 3

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas 1 sebagai informan, guru sudah berupaya mengatasi kesulitan membaca yang dialami siswa namun masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca. Ini disebabkan adanya perbedaan hasil belajar yang dipengaruhi pada potensi diri dan lingkungan siswa (Hasibuan 2018). Bentuk upaya yang dilakukan guru adalah ketika pembelajaran bahasa Indonesia guru akan mengajarkan siswa dalam membaca dan menulis permulaan. Langkah mengajari membaca pada anak (Amitya Kumara, A. Jayanti Wulansari, & L. Gayatri Yosef, 2014: 7) mengungkapkan bahwa siswa dimulai pada pengenalan tampilan huruf yang menyusun kata, kemudian menyusun rangkaian huruf tersebut. Dalam mengajarkan membaca guru akan mengajarkan dari mengenalkan huruf vokal terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan pengenalan huruf-huruf konsonan. Dalam huruf konsonan terdapat huruf yang bunyi maupun simbol penulisannya terlihat sama, pada huruf-huruf demikian guru akan mempertegas dan mengulangi beberapa kali sampai siswa bisa memahami dengan baik.

Tahap selanjutnya yaitu guru akan mengajarkan siswa membaca dari kata sederhana hingga rumit. Pada saat pembelajaran guru menyediakan rangkaian kartu huruf, siswa diajak untuk merangkai kata yang dituliskan di papan tulis kemudian siswa bisa mencari dari tumpukan huruf yang sesuai dengan apa yang dituliskan oleh guru dan merangkai kata tersebut. Langkah selanjutnya guru mulai mengajarkan kata yang tersusun dengan huruf vokal a terlebih dahulu, ketika siswa sudah bisa memahami dan bisa membaca susunan kata tersebut kemudian guru mulai melanjutkan dengan kata yang tersusun dari huruf vokal lainnya. Hal lain yang dilakukan guru yaitu setelah siswa sudah mulai memahami dan bisa melafalkan susunan suku kata yang diajarkan ketika merangkai kata menggunakan kartu huruf. Guru juga mengajarkan siswa membaca kata yang tersusun dari huruf (ng dan ny) dan juga huruf konsonan mati yang ada di tengah maupun diakhir kata.

Guru juga menerapkan pembelajaran menggunakan alat bantu susun kata, kartu huruf, huruf warna warni, belajar menulis 3 huruf atau 4 huruf dengan begitu siswa akan lebih mudah dalam membaca. Siswa yang belum bisa membaca biasanya setelah sekolah diberi jam tambahan dikelas untuk ditek mandiri seperti ditek

membaca dan didekte menyusun huruf menjadi kata hingga kalimat Selain diajarkan di depan kelas secara bersama-sama guru juga memberikan buku panduan membaca permulaan pada tiap-tiap siswa hal ini dilakukan guru untuk mengukur tingkat kemampuan membaca permulaan pada siswa. Buku ini berisi tingkatan membaca permulaan dari tahap rendah dan ketahap yang lebih tinggi. Selesai pembelajaran guru akan membimbing secara pribadi pada siswanya untuk dites kemampuan membaca permulaannya dengan buku tersebut. Buku pedoman ini juga dilengkapi gambar pendukung agar siswa bisa memahami dan mengetahui kata yang telah dibacanya sehingga siswa bisa mendapat gambaran dari kata yang baru didengar dan dikenalnya. Selain itu, guru juga aktif dalam berkomunikasi dua arah dengan wali siswa untuk selalu mengupdate kemampuan siswa dan memberikan semangat belajar. Motivasi begitu penting bagi siswa dalam belajar, dengan adanya motivasi dapat mendorong semangat belajar (Suharni 2018:132).

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas 1 SDN Undaan Kidul 3, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Ditemukan tiga kategori utama kesulitan yang secara signifikan menghambat kemampuan membaca awal siswa, yaitu kesulitan pada pelafalan kata, ketidakjelasan bacaan, dan kesulitan membedakan beberapa jenis huruf, baik konsonan maupun vokal. Selain itu, guru juga menggunakan alat bantu media berupa kartu huruf dan huruf warna warni untuk menarik minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, E. D., Masfuah, S., & Roysa, M. (2021). Analisis Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(3), 21-27. <https://doi.org/10.24176/jpi.v1i3.6648>
- Ahmad, A. (2017). Penerapan Permainan Bahasa (Katarsis) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IVA SD Negeri 01 Metro Pusat. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 75. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i2.7024>
- Aprilia, U.I., Fathurohman, I., & Purbasari, Imaniar. 2021. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i2.37266>
- Aryani, V., Fajrie, N., & Kironoratri, L. (2023). Pengembangan Media E-Story Book Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Dongeng Sastra Anak Kelas III Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1939-1954.
- Badara, Aris, et all. 2020. *Psychological Factors that Hinder Students' Reading Comprehension*. *Asian EFL Journal*, 27(43). <https://www.scopus.com/pages/publications/85096060728>
- Baroroh, U. N., Fardani, M. A., & Kironoratri, L. (2023). Fenomena Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Pati Kidul 01). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1866-1873.
- Clayto, F.J., et all. 2020. *A Longitudinal Study of Early Reading Development: Letter-Sound Knowledge, Phoneme Awareness and RAN, but Not Letter-Sound Integration, Predict Variations in Reading Development*. *Scientific Studies of Reading*, 24(2). <https://doi.org/10.1080/10888438.2019.1622546>
- Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- De Vries, Kay. 2020. *Case study methodology. Book Chapter: Critical Qualitative Health Research: Exploring Philosophies, Politics and Practices*. <https://doi.org/10.4324/9780429432774-2>
- Debataraja, Mularingan. 2023. Peningkatan Keterampilan Membaca Gagasan Paragraf melalui Pendekatan Keterampilan Proses dan Teknik Tugas Menyalin Pemaknaan Leksikal. *Jurnal Pembahasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(3). <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i3.285>

- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ferroni, Marina & Jaichenco, Virginia. 2022. *Comprensión Oral y Escrita: Efectos de la Estructura Textual. Interdisciplinaria*. <https://doi.org/10.16888/INTERD.2022.39.3.8>
- Hamdar, E., & Et.al. (2020). Peningkatan Keterampilan Belajar Bahasa Indonesia tentang Membaca Nyaring dengan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas III SD. *Journal Huriah: Jurnal Evaluasi Dan Penelitian Pendidikan*, 1(1), 28–37. <https://doi.org/10.56806/jh.v1i1.5>
- Harjanty, R. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Membaca Nyaring (Penelitian Tindakan di Kelompok B RA Perwanida Praya, Lombok Tengah 2016). *Paud Lectura*, 3(2), 1–9. <http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/68>
- Hendri, H. (2019). Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Peserta Didik di SDN-5 Panarung. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 54–59. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v14i2.1040>
- Hidayah, N. A., Afifullah, M., & Sulistiono, M. (2021). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Bawah di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 112-119. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/11588>
- Janawati, D. P. A., & Sulantara, I. M. E. (2020). *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 Sekolah Dasar*. 10(1), 43–49. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v10vi1i.6>
- Jannah, M., Masfuah, S., & Fardani, M. A. (2022). Gerakan Literasi Sekolah Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(3), 115-120. <https://doi.org/10.24176/jpi.v2i3.8364>
- Kaminski, R.A., & Powell-Smith, K.A. 2017. *Early Literacy Intervention for Preschoolers Who Need Tier 3 Support*. *Sage Journals Home*, 36(4). <https://doi.org/10.1177/0271121416642454>
- Kusmayanti, Siska. 2019. Membaca Permulaan dengan Metode Multisensori. *Jurnal Pendidikan Uniga*, 13(1). <https://doi.org/10.52434/jp.v13i1.832>
- Leonardho, R., & Et.al. (2022). Analisis Faktor Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN Keroncong Mas Permai Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 229–235. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6569>
- Mardika, T. (2017). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 28–33. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>
- Masroah, E. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN Argopeni Tahun Ajaran 2019/2020. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v8i3.43446>
- Nani, Anitra, R., Hendriana, Evinna Cinda. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran CIRC terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2). <https://doi.org/10.31571/bahasa.v11i2.4205>
- Nath, Pranjana Kalita. 2021. *Metacognitive Awareness of Reading Strategies of Aspiring English Language Professionals in an ESL Context: Pedagogical Implications*. *IUP Journal of English Studies*, 16(3). <https://www.scopus.com/pages/publications/85119839970>
- Navida, I., Fakhriyah, F., & Kironoratri, L. (2021). Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 14(1), 11-21. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v14i1.1366>

- Ni'amah, A. L. F., Masfuah, S., & Setiawan, D. (2023). Analisis Lingkungan Belajar Siswa Kelas 4 SD Gembong 02 Ditinjau Dari Teori Behavioristik. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 31-36. <https://doi.org/10.24176/wasis.v4i1.9686>
- Nikmah, E. A., Utaminingsih, S., & Masfuah, S. (2021). Peningkatan Literasi Membaca melalui Model Problem Solving Berbantuan *Magic Spin Board*. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.24176/jino.v4i2.5956>
- Nurani, R.Z., Nugraha, Fajar., & Mahendra, H.H. 2021. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>
- Pratiwi, Cerianing Putri. 2020. Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *JPE: Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1). <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.558>
- Pratiwi, N. L. M. T. (2017). Pengembangan Buku Cerita Anak dengan Menginsersi Budaya Lokal dalam Tema Kegemaranku untuk Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3). <https://doi.org/10.23887/jipp.v1i3.11984>
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>
- Rizkiyah, P. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Kecakapan Literasi Digital Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 115-133. <http://dx.doi.org/10.35473/ijec.v4i1>
- Rohandini, F., Utaminingsih, S., & Kironoratri, L. (2022). Analisis Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V di SDN Gajah 02. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 658-670. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.338>
- Setyastuti, C. S., Santoso, A. B., & Haryanti, U. (2022). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SDN 1 Munggung, Karangdowo, Klaten, Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, 9(1), 32-42. <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/1824>
- Sholeh, M., Murtono, M., & Masfuah, S. (2021). Efektivitas pembelajaran google classroom dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 134-140. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.889>
- Vernet, Marie, et all. 2022. *Predicting future poor readers from pre-reading visual skills: A longitudinal study*. *Applied Neuropsychology: Child*, 11(3). <https://doi.org/10.1080/21622965.2021.1895790>
- Yu, Yanling, et all. 2023. *The relationship between metalinguistic awareness and reading fluency in elementary school children: The mediating role of character recognition and vocabulary knowledge*. *Acta Psychologica Sinica*, 55(6). <https://doi.org/10.3724/SP.J.1041.2023.00941>
- Zhou, Yitong, et all. 2023. *The effects of phonological awareness and morphological awareness on reading comprehension in early elementary school children: The mediating role of reading fluency*. *Acta Psychologica Sinica*, 55(6). <https://doi.org/10.3724/SP.J.1041.2023.00930>